



Tinjauan Psikologi Humanistik Abraham Maslow dalam Naskah Drama *Sorry Wrong Number* (1943) karya Lucille Fletcher

Abraham Maslow's Humanistic Psychological Review on Lucille Fletcher's Sorry Wrong Number (1943)

Muiz Yusron Hamdi¹, Heri Dwi Santoso²

¹ Universitas Muhammadiyah Semarang, Kota Semarang

² Universitas Muhammadiyah Semarang, Kota Semarang

Corresponding author : yusronmuiz@gmail.com

Abstrak

Objek penelitian analisis drama ini mendeskripsikan psikologi humanistik Abraham Maslow dalam drama *Sorry Wrong Number* karya Lucille Fletcher. Penelitian ini merupakan ranah psikologi sastra yang mana psikologi sastra lebih membahas tentang aspek psikologis dan kejiwaan terhadap pengarang atau tokoh-tokoh didalam karya sastra dilihat dari aktivitas dan karakter yang berperan dalam karya sastra tersebut. Penelitian ini menganalisis perilaku tokoh utama menurut aspek psikologis seperti aktivitas kejiwaan serta mengulas sosok Nyonya Elbert Stevenson alias Agnes yang merupakan tokoh utama wanita berdasarkan faktor kebutuhan. Penelitian ini mengambil data utama berupa beberapa deskriptif naratif yang diambil dari naskah drama *Sorry Wrong Number* karya Lucille Fletcher (1943) dan dianalisis melalui pendekatan psikologi humanistik yang dicetuskan oleh Abraham Maslow tentang teori hierarki kebutuhan yang membaginya kedalam beberapa aspek diantaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang dan rasa memiliki serta kebutuhan akan harga diri. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang berfokus pada data deskriptif berupa tulisan atau teks. Teknik analisis yang digunakan berdasarkan metode analisis data kualitatif yaitu pengumpulan data dengan membaca dan mencermati narasi teks didalam naskah, mereduksi data yang dianggap relevan dengan isu yang diangkat, menyajikan data secara sistematis dan menjelaskannya berdasarkan kajian psikologi humanistik Abraham Maslow serta menarik kesimpulan dari data yang telah dijelaskan secara keseluruhan.

Kata Kunci : Drama, Psikologi Sastra, Psikologi Humanistik, Hierarki Kebutuhan.

Abstract

This drama analysis research aims to describe Abraham Maslow's humanistic psychology in Lucille Fletcher's drama Sorry Wrong Number. This research is a field of literary psychology where literary psychology discusses more about the psychological and psychological aspects of the author or characters in literary works seen from the activities and characters that play a role in the literary work. This study analyses the main character's behaviour according to psychological aspects such as psychological activity and reviews the figure of Mrs. Elbert Stevenson, known as Agnes, who is the main female character based on the need factor. The primary data of this research is the playscript of Lucille Fletcher's Sorry Wrong Number (1943) and analysed through a humanistic psychological approach initiated by Abraham Maslow on the theory of hierarchy of needs, which divides it into several aspects, including physiological needs, the need for security, love, and belonging, and self-esteem. The research method used is descriptive qualitative, namely research procedures that focus on descriptive data in the form of writing or text. The analysis technique used is based on qualitative data analysis methods, namely collecting data by reading and observing the narrative text in



the manuscript, reducing data deemed relevant to the issues raised, presenting data systematically, and explaining it based on Abraham Maslow's humanistic psychology study and concluding the information that has been collected—explained in its entirety.

Keywords : *Drama, Literary Psychology, Humanistic Psychology, Hierarchy of Needs.*

PENDAHULUAN

Drama merupakan produk sastra yang menceritakan kehidupan seseorang yang diperankan oleh beberapa tokoh; dalam drama terdapat fenomena sosial yang menggambarkan pengalaman hidup yang dialami seseorang.

Sebagai produk sastra, drama juga lahir di masyarakat dan mencerminkan realitas kehidupan. Karya sastra erat kaitannya dengan manusia yang menjadi realitas kehidupan masyarakat. Lebih dari itu, mereka dapat dilihat dari berbagai aspek, tidak hanya sebagai seni tetapi juga sebagai karya yang berhubungan dengan gejala psikologis dalam perilaku manusia (Darma, 2019).

Sebagai cerminan suatu masyarakat, drama mengangkat persoalan kehidupan manusia dimana manusia diperankan oleh seorang tokoh. Drama menggambarkan berbagai tingkah laku setiap tokoh, dan cenderung berusaha memenuhi kebutuhannya agar dapat terus hidup. Oleh karena itu kebutuhan psikologis ini telah menjadi tinjauan psikologi sastra.

Dalam kajian psikologi humanistik Abraham Maslow, kebutuhan merupakan elemen esensial (Goble, 2010). Maslow meyakini perilaku seseorang cenderung dilakukan secara individual untuk mencapai kepuasan dalam hidup (Minderop, 2010). Oleh karena itu, Maslow mengembangkan konsep Hirarki Kebutuhan dalam studi psikologi humanistik.

Lakon drama bernuansa radio play *Sorry Wrong Number* karya Lucille Fletcher menggambarkan kehidupan Nyonya Elbert Setvenson atau Agnes yang khawatir nyawanya terancam karena rencana pembunuhan. Dalam drama ini terlihat gejala-gejala psikologis yang dialami tokoh tersebut. gejala kejiwaan mempengaruhi kebutuhan psikis karakter Nyonya Elbert Stevenson alias Agnes. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis drama ini, terutama yang berkaitan dengan perilaku dan karakter psikologis melalui pendekatan psikologi sastra ditinjau dari Psikologi Humanistik.

METODE

Penelitian ini berorientasi psikologi sastra dan menggunakan pendekatan psikologi humanistik Abraham Maslow. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Sumber data primer diambil dari naskah drama *Sorry Wrong Number (1943)* karya Lucille Fletcher dan sumber data sekunder diambil buku teks, jurnal dan e-book.



Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Disebut deskriptif karena mendeskripsikan aspek psikologis tokoh cerita dari data yang dianalisis berdasarkan tinjauan psikologis humanistik Abraham Maslow, dan disebut kualitatif karena menjelaskan data menggunakan kalimat bukan berdasarkan statistik dan angka.

Teknik analisis data menggunakan psikologi humanistik, terutama berdasarkan teori kebutuhan Abraham Maslow untuk menganalisis tokoh dalam drama. Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan dan mengidentifikasi setiap kalimat dalam narasi dan dialog sebagai data berdasarkan tinjauan psikologis dan menyimpulkan hasil data yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan psikologi sastra memiliki beberapa arti penting dalam studi sastra. Ada empat model studi psikologi sastra yang berkembang selama ini. Pertama, studi tentang pengarang sebagai seorang manusia. Kedua, studi tentang proses kreatif. Ketiga, jenis studi dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Keempat, studi yang mempelajari dampak sastra bagi pembaca (Emzir & Rohman, 2015:186). Psikologi sastra adalah studi sastra yang memandang karya sebagai aktivitas psikologis. Pengarang akan menggunakan ciptaan, rasa, dan karya dalam ciptaannya (Endraswara, 2003:96). Analisis psikologis karya sastra, khususnya prosa dan drama, dianggap sah karena baik sastra maupun psikologi sama-sama membahas manusia (figur/karakter).

Salah satu cabang psikologi sastra adalah Psikologi Humanistik yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Dalam psikologi humanistic, Maslow menyatakan bahwa manusia adalah makhluk kreatif yang tidak dikendalikan oleh kekuatan bawah sadar tetapi oleh nilai dan pilihan mereka sendiri.

Psikologi humanistik sebagai respon penolakan terhadap psikologi behavioristik dan psikoanalisis. Psikologi humanistik dikembangkan oleh Abraham Maslow yang berfokus pada manusia dan karakteristik keberadaannya. Menurut Maslow dalam psikologi humanistik, psikologi behaviorisme telah merendahkan manusia karena gagal berkontribusi dan memahami manusia serta kondisi keberadaannya (Wiyatmi, 2011:12).

Psikologi humanistik yang dikemukakan oleh Abraham Maslow (Psikolog asal Amerika Serikat) dikenal sebagai teori hierarki kebutuhan bertingkat (*hierarchy of needs*) (Wulandari dkk., 2017). Menurutnya kebutuhan dibagi menjadi empat tahap diantaranya adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan akan cinta dan kepemilikan, serta kebutuhan akan penghargaan (Minderop, 2010).

Drama *Sorry Wrong Number* karya Lucille Fletcher dianalisis dengan menggunakan teori hierarki kebutuhan. Sehingga terdapat aspek psikologis yang dialami oleh tokoh utama melalui dialog dan narasi sehingga data dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan berdasarkan teori kebutuhan, sebelum menganalisis data,



sebelumnya menjelaskan poin-poin penting dari teori kebutuhan yang dikemukakan Abraham Maslow.

Analisis psikologi humanistik berdasarkan teori kebutuhan dalam drama *Sorry Wrong Number*:

1. Kebutuhan Fisiologis (Fisik)

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan untuk menopang kehidupan fisik. Kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia seperti makan, minum, istirahat, minum obat, menghindari penyakit dan mendapatkan kebutuhan seksual. Dalam drama *Sorry Wrong Number* terdapat narasi dan dialog dari tokoh Agnes yang mencoba untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya. Ini terdapat dalam dialog kutipan:

AGNES : *Nurses registry.*

RECEPT : *Who is it that you want to speak to?*

AGNES : *I want the Nurses Registry at once. I want a trained nurse. I want to hire her immediately -- for the night*

RECEPT : *Have you been recommended to us by any doctor in particular madam?*

AGNES : *No, but I really don't see why all this is necessary. I want a trained nurse. I was a patient in your hospital two years ago and after all, I do expect to pay this person for attending me...*

AGNES : Dengan bagian pendaftaran?

Resepsionis : Dengan siapa Anda ingin berbicara?

AGNES : Saya ingin meminta perawat professional untuk menjaga saya malam ini.

Resepsionis : Apakah Anda telah direkomendasikan oleh dokter kepada kami untuk meminta perawat?

AGNES : Tidak, tapi saya benar-benar tidak mengerti mengapa semua ini diperlukan. Saya ingin perawat profesional. Saya adalah seorang pasien di rumah sakit Anda dua tahun yang lalu dan bagaimanapun juga, saya akan membayar untuk merawat saya
(Fletcher, 1943:22)

Dalam dialog tersebut dapat disimpulkan bahwa secara fisiologis Agnes adalah seorang penderita penyakit yang membutuhkan perawat untuk merawatnya, meskipun dalam narasi ini Agnes cenderung mencari rasa aman. Namun secara tersirat Agnes membutuhkan perawat untuk menemaninya beristirahat, secara fisik Agnes ingin beristirahat karena lelah dengan kecemasannya dan istirahat merupakan salah satu kebutuhan fisiologis.

2. Kebutuhan akan rasa aman

Kebutuhan rasa aman mencakup kebutuhan rasa aman secara fisik, mental serta perlindungan dan kebebasan dari hal-hal yang mengancam seperti rasa takut,



cemas, bahaya dan keresahan (bahaya fisik dan emosi). Hal ini terdapat dalam dialog kutipan:

- MARTIN : Police station 43, Sergeant Marting speaking.*
AGNES : Police Department? This is Mrs. Stevenson. Mrs. Elbert Smythe Stevenson of fifty-three, 5 - 3 --North Sutton Place. I'm calling to report a murder ...
MARTIN : Ehh?
AGNES : I mean -- the murder hasn't been committed yet. I just overheard plans for it over the telephone.
- MARTIN : Kantor polisi 43, Sersan Martin berbicara.*
AGNES : Dengan Kepolisian? Ini Nyonya Stevenson. Nyonya Elbert Smythe Stevenson dari lima puluh tiga, 5 - 3 -- North Sutton Place. saya menelepon untuk melaporkan pembunuhan ...
MARTIN : ehhhh kenapa nyonya?
AGNES : Maksud saya pembunuhan itu belum dilakukan. saya hanya mendengar rencana itu melalui telepon.

(Fletcher, 1943:10)

Dalam dialog di atas, dijelaskan bahwa Agnes membutuhkan rasa aman dari rencana pembunuhan yang mengancamnya, sehingga dia memanggil polisi untuk mencari perlindungan. Ini membuktikan bahwa keamanan adalah kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Kebutuhan akan rasa aman dari sosok Agnes mulai terganggu dan mendapat ancaman.

3. Kebutuhan akan kasih sayang dan rasa memiliki

Kebutuhan akan kasih sayang adalah kebutuhan terhadap rasa saling menghormati, menghargai dan saling percaya, dan dari kasih sayang ini menimbulkan rasa saling memiliki, seperti rasa cinta dan kepercayaan Agnes terhadap suaminya dalam kutipan dialog:

- AGNES : I don't see how it could be busy all that time. It's my husband's office and I'm all alone here in the house. My-health is very poor and I've been feeling so nervous all day.*
AGNES : Saya tidak mengetahui bagaimana dia bisa sibuk sepanjang waktu dikantornya, dan saya sendirian di rumah, kesehatanku tampak memburuk dan saya merasa khawatir.

(Fletcher, 1943:4)

- AGNES : ...and the only other person is my husband, Elbert. He's crazy about me. He adores me. He waits on my hand and foot and...*
AGNES : ...has scarcely left my side since I took sick twelve years ago...
AGNES : ...dan satu-satunya orang adalah suamiku, Elbert. Dia sangat mencintaiku. Dia sering memujaku. Dia yang menjagaku

AGNES : ... bahkan hampir tidak meninggalkanku sejak aku sakit dua belas tahun lalu.

(Fletcher, 1943:14)

Pada dialog di atas, sosok Agnes ingin menelepon suaminya karena merasa kesepian dan sakit. Dari dialog tersebut, terdapat makna tersirat bahwa sosok Agnes mencintai suaminya dan menaruh kepercayaan kepadanya, dari hubungan pernikahan tersebut terdapat rasa saling memiliki. Hal ini menggambarkan terdapat rasa cinta dan saling memiliki dari sosok Agnes.

4. Kebutuhan akan harga diri

Kebutuhan akan harga diri adalah kebutuhan penghargaan terhadap diri sendiri (motivasi diri) serta kebutuhan akan dihargai dan mendapat rasa hormat dari orang lain. Kutipan yang menunjukkan Kebutuhan harga diri dalam naskah drama *Sorry Wrong Number* terdapat pada dialog:

MARTIN : *Well, a lot of murders are plotted in this city every day, ma'am. We manage to prevent almost all of them, but a clue of this kind is so vague, it isn't much more use to us than no clue at all...*

AGNES : *But surely you can...*

MARTIN : *Unless of course you have some reason for thinking this call was phony and somebody was planning to murder you.*

MARTIN : Ya, banyak pembunuhan yang direncanakan di kota ini hampir setiap hari, Bu. Kami berhasil mencegah hampir semuanya, tetapi penjelasan mu tidak masuk akal, membuang waktu dan tidak ada petunjuk sama sekali.

AGNES : Tapi mungkin pasti bisa untuk diselidiki

MARTIN : Kecuali.. tentu saja jika anda punya alasan untuk mengira panggilan ini palsu dan seseorang berencana untuk membunuhmu.

(Fletcher, 1943: 13-14)

Dari dialog di atas ada pesan tersirat dari sosok Agnes tentang bagaimana dia ingin dihargai dan sangat ingin merasa diperhatikan terhadap laporannya pada kepolisian. Hal ini membuktikan bahwa kebutuhan akan harga diri dari sosok Agnes belum terpenuhi sehingga menjadi salah satu timbulnya perasaan tidak tenang dalam jiwanya.

KESIMPULAN

Melalui tinjauan psikologi humanistik berdasarkan teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, dapat disimpulkan bahwa tingkat hierarki kebutuhan tokoh Agnes belum sepenuhnya terpenuhi. Ada beberapa dialog yang secara tersirat menunjukkan gangguan gejala emosional yang dialami oleh sosok Agnes yang digambarkan melalui narasi dialog *Sorry Wrong Number*, sehingga kondisi mental tokoh utama tersebut nampak dilanda kegelisahan.



DAFTAR PUSTAKA

- Darma, B. (2019). *Pengantar Teori Sastra*. Kompas Media.
- Emzir, & Rohman, S. (2015). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Rajawali Press.
- Endraswara, S. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Pustaka Widyatama.
- Fletcher, L. (1943). *Sorry Wrong Number*.
- Goble, F. G. (2010). *Mazhab Ketiga (Psikologi, Humanistik, Abraham Maslow)*. Kanisius Yogyakarta.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra: Karya, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Yayasan Obor Indonesia.
- Wiyatmi. (2011). *Psikologi Sastra dan Aplikasinya*. Kanwa Publisher.
- Wulandari, T., Santoso, H. D., & Ocktarani, Y. M. (2017). Maleficents Personality Changes in Robert Stromberg's Maleficent. *English Language and Literature International Conference (ELLiC) Proceedings*, 358–365. <http://unimus.ac.id/index.php/ELLIC/view/2619>